

**PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (*BASIC LIFE SUPPORT*)
BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PATTIMURA PADA PANDEMI COVID-19**

***BASIC LIFE SUPPORT TRAINING*
FOR PATTIMURA UNIVERSITY STUDENT AMID COVID-19 PANDEMI**

Ony Wibriyono Angkejaya^{1}, Beytriks Pattiasina², Marthen Matakupan³, Annastasia Ohoiulun⁴*

^{1,2,3,4} Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

E-mail: lenovovonel1982@gmail.com

ABSTRAK

Henti jantung (*cardiac arrest*) merupakan masalah kesehatan global yang sangat penting, dimana penilaian awal yang cepat dan respon yang benar dan cepat dapat mencegah kematian atau kecacatan permanen. Pada Tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Provinsi Maluku meningkat menjadi 1,5%. Kejadian penyakit jantung dan juga riwayat penyakit jantung adalah risiko terbesar yang dapat membuat seseorang mengalami henti jantung. Tidak hanya petugas pelayanan kesehatan saja, tetapi orang awam, termasuk didalamnya adalah mahasiswa universitas pattimura dari berbagai fakultas, untuk itu tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan untuk mengenal dan mengerti prinsip pemberian bantuan hidup dasar (BLS). Hasil yang didapat dari kegiatan ini dimana mahasiswa mampu mengerti berupa teori dan teknik memeriksa korban dan memberi Bantuan Hidup Dasar yang aman pada era pandemi COVID-19.

Kata Kunci : Bantuan Hidup Dasar (BLS), pandemi COVID-19

ABSTRACT

Cardiac arrest is a very important global health problem, in which a quick initial assessment and a correct and fast response can prevent death or disability. In 2018, the incidence of heart disease in Maluku based on doctors diagnosis was increased to 1.5%. A current incident of heart disease and a previous history of heart disease are both the biggest risk factors that could contribute to a sudden cardiac arrest in a person. So it is imperative for everybody, including students of Pattimura university from various faculties, not just healthcare providers, to know and understand how to perform Basic Life Support on any given situation. The result expected from this training is for the students of Pattimura University to be able to understand the theories and the techniques in assessing an emergency situation and performing BLS to those in need.

Keywords : *Bantuan Hidup Dasar (BLS), Pandemi COVID-19*

PENDAHULUAN

Kematian jantung mendadak ialah kematian akibat penyebab kardiovaskular yang terjadi dengan onset kurang dari 1 jam. Kematian jantung mendadak terjadi apabila jantung berhenti memompa atau

tidak dapat memompa dengan baik untuk mempertahankan perfusi dan akhirnya tidak dapat mempertahankan kehidupan. Setiap tahunnya sekitar 0.1% dari populasi Amerika Serikat mengalami kasus henti jantung di luar rumah sakit yang ditangani tim medis. Di Eropa sendiri angka yang sama juga ditemukan yakni berkisar antara 0.04 – 0.1% populasi mengalami kasus henti jantung di luar rumah sakit yang ditangani tim medis.

Berdasarkan riset kesehatan dasar (RISKESDAS) Tahun 2013, Prevalensi penyakit jantung koroner yang pernah didiagnosis dokter di Indonesia teridentifikasi 0,5 persen dari seluruh populasi. Selain itu, prevalensi penyakit jantung koroner juga diidentifikasi berdasarkan diagnosis dokter atau gejala dan didapatkan sebesar 1,5 persen dari seluruh populasi. Secara nasional, prevalensi gagal jantung berdasarkan pernah didiagnosis dokter di Indonesia didapati angka 0,13 persen dari seluruh populasi, dan berdasarkan diagnosis dokter atau gejala sebesar 0,3 persen. Sedangkan berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter mencapai 1,5%.

Di Provinsi Maluku sendiri, menurut RISKESDAS 2013 angka kejadian penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter mencapai 0,5% dari seluruh populasi sedangkan berdasarkan diagnosis dokter atau gejala didapatkan prevalensi sebesar 1,7% dari seluruh populasi. Pada Tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Provinsi Maluku meningkat menjadi 1,5%. Kejadian penyakit jantung dan juga riwayat penyakit jantung adalah risiko terbesar yang dapat membuat seseorang mengalami henti jantung.

Basic Life Support (BLS) yang dilakukan sebelum kedatangan ambulans akan meningkatkan peluang kelangsungan hidup hingga tiga kali. Namun demikian, timbul kekhawatiran masyarakat awam akan tertular sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARSCoV-2) ketika melakukan BLS namun kejadian henti jantung membutuhkan penanganan segera. Hal ini dapat berbahaya ketika kombinasi ketakutan dan kesalahan informasi dapat menurunkan kemauan bagi seseorang untuk memberikan bantuan kepada pasien henti jantung yang tiba-tiba pingsan di depan umum.

Pertolongan pertama dalam kegawatdaruratan selalu bertujuan untuk menyelamatkan penderita tanpa membahayakannya. Pertolongan pada kegawat daruratan sendiri terdiri atas dua hal penting yakni bantuan hidup dasar dan bantuan hidup lanjut. Dari kedua hal tersebut, bantuan hidup dasar merupakan hal penting yang harus dilakukan sesegera mungkin dengan prosedur yang benar. Tindakan bantuan hidup dasar secara garis besar dikondisikan untuk keadaan kegawatdaruratan di luar rumah sakit, sehingga dapat dilakukan tanpa peralatan medis. Keberhasilan pemberian bantuan hidup dasar yang tepat, baik tepat waktu maupun tepat cara akan meningkatkan kemungkinan hidup pasien yang mengalami kejadian kegawatdaruratan.

Dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar petugas kesehatan bukanlah pemegang peran utama. Hal ini disebabkan tidak selamanya suatu kejadian kegawatdaruratan terjadi di sekitar petugas kesehatan. Oleh karena itu, bantuan hidup dasar diharapkan dapat dilakukan juga oleh orang awam, setidaknya hingga petugas kesehatan ataupun bantuan medis lainnya tiba di lokasi kejadian.⁴ Akan tetapi pada kenyataannya, banyak orang awam justru tidak tahu bagaimana caranya memberikan suatu bantuan hidup dasar ditambah adanya kekhawatiran akan penularan COVID-19 saat melakukan Bantun Hidup

Dasar. Berkaitan dengan COVID-19 jalur penularan melalui droplet yang mengandung virus ataupun aliran udara (aerosol) menjadi jalur utama yang menyebabkan virus menyebar dan memiliki daya penularan tinggi, saat pandemi telah terjadi, sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi. Hal ini membuat para pemberi bantuan hidup dasar memiliki resiko tinggi tertular COVID-19.

Hal inilah yang menjadi dasar sehingga Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura bekerjasama dengan lembaga-lembaga kemahasiswaan pada Sembilan Fakultas di Universitas Pattimura sebagai mitra utama berencana memberikan suatu pelatihan tentang cara pemberian bantuan hidup dasar terutama pada saat pandemi COVID-19 saat ini.

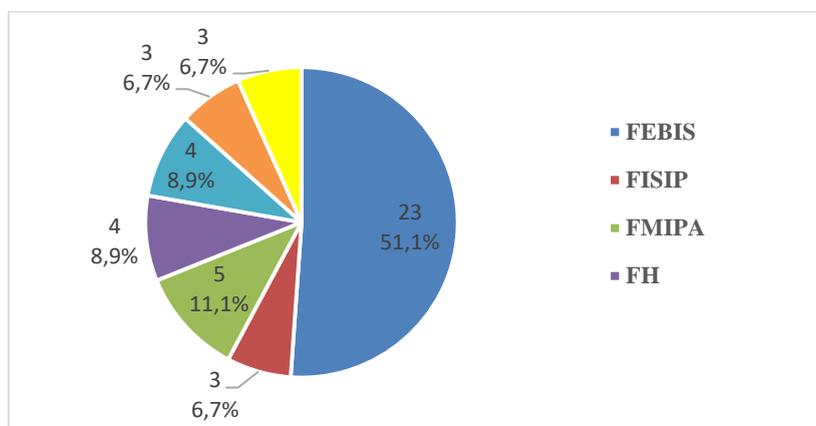
Diharapkan melalui kegiatan ini mahasiswa/mahasiswi di Universitas Pattimura dapat termotivasi untuk selalu siap memberikan bantuan hidup dasar setelah mendapat pelatihan mengenai tata cara tindakan bantuan hidup dasar. Simulasi- simulasi kejadian yang dirancang juga diharapkan dapat memicu mahasiswa/ mahasiswi di Universitas Pattimura untuk lebih cepat tanggap menghadapi suatu keadaan gawatdarurat di era pandemi COVID-19.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, dengan mengundang mahasiswa/mahasiswi dari masing- masing Fakultas di lingkungan Universitas Pattimura secara virtual lewat media pembelajaran jarak jauh; *Zoom*. Oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura sebagai *host*, dan dilangsungkan pada bulan Desember 2020. Pelatihan virtual ini dipersiapkan sebelumnya melalui tim *video maker* yang bertugas untuk melakukan simulasi dan perekaman langkah-langkah dalam pemberian bantuan hidup dasar. Penyajiannya adalah melalui sharing materi yang disajikan oleh Kepala Unit Gawat Darurat RSUD dr. M. Haulussy Ambon dan diikuti dengan simulasi interaktif video pelatihan oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa pada Universitas Pattimura yang sudah mewakili sebagian besar jumlah fakultas yang ada.

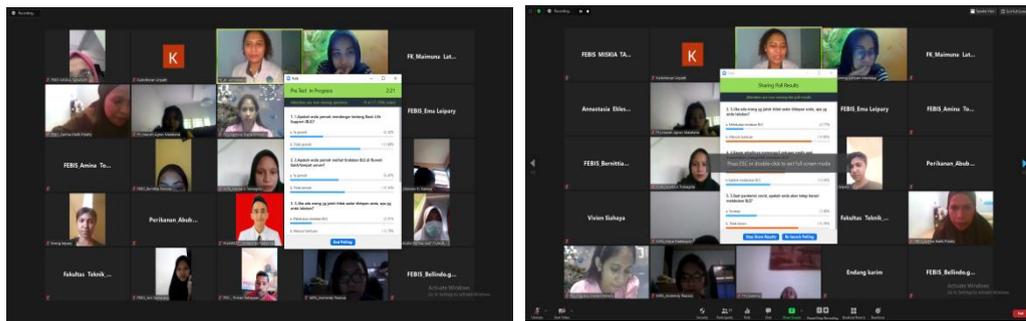


Gambar 1. Daftar peserta pelatihan

Pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan tentang tata cara pelaksanaan bantuan hidup dasar dengan mempertimbangkan situasi pandemi saat ini. Materi pelatihan yang diberikan mencakup:

a. Pengenalan Kejadian Gawat Darurat

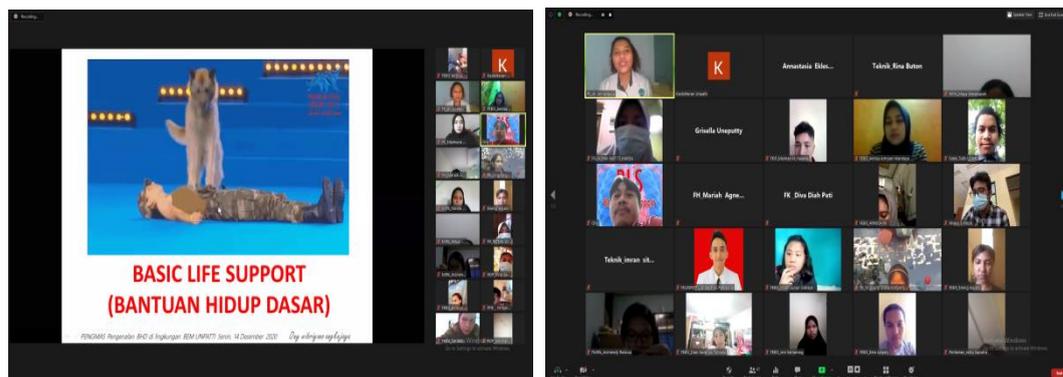
Pada bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi mahasiswa Universitas Pattimura agar bisa mengetahui situasi gawat darurat secara medis jika terjadi di lingkungan fakultas yang diawali dengan *Pretest* sekaligus menjadi survey awal pengenalan (Gambar 2) dan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dimana 68% peserta belum pernah sama sekali mengenal Bantuan Hidup dasar dan hanya ada 17% peserta yang memilih memanggil bantuan daripada melakukan Bantuan Hidup Dasar.



Gambar 2. Pengenalan Kejadian Gawat Darurat Dan Survey Awal.

b. Pengenalan Bantuan Hidup Dasar.

Pada bagian ini mahasiswa diperkenalkan secara teori mengenai Bantuan Hidup Dasar yang pada prinsipnya harus bisa dilakukan oleh orang awam jika menghadapi suatu keadaan gawat darurat medis diluar lingkungan rumah sakit. (Gambar 3)



Gambar 3. Tampilan Zoom Meeting Pelatihan

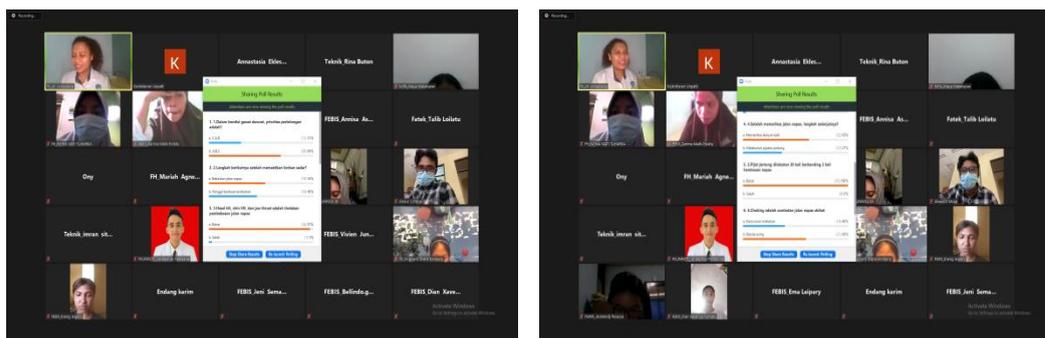
c. Tata Cara Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Yang Aman.

Selain itu akan dilakukan pula simulasi kasus kegawatdaruratan secara virtual lewat video agar mahasiswa/ mahasiswi dapat langsung melihat dan memahami prosedur bantuan hidup dasar yang aman saat era pandemi COVID-19 (Gambar 4). Pada sesi ini diakhir dengan *posttest* sekaligus survey tingkat pengenalan mahasiswa setelah diberikan materi pengenalan dan video simulasi (Gambar 5). Sebagian besar peserta (68%) sudah memahami prinsip dasar Bantuan

Hidup Dasar yaitu A,B,C yang dimana 100% mampu memahami cara pembebasan jalan napas dan prinsip pijat jantung pada korban kegawatdaruratan (Gambar 5)



Gambar 4. Simulasi pemberian Bantuan Hidup Dasar



Gambar 5. Posttest dan Survey Akhir

Pada akhir 2019, merebaknya pandemi COVID-19 semakin mempersulit tindakan respon kegawatdaruratan dalam hal ini memberikan Bantuan Hidup Dasar yang terjadi diluar rumah sakit. Dengan semakin bertambahnya penelitian yang mengindikasikan COVID-19 dapat memperburuk keadaan henti jantung, dan orang awam diharapkan tetap mampu memberikan pertolongan pertama bantuan hidup dasar dengan Alat Pelindung Diri (APD) yang dipakai jika itu hanya level 1 dan diharapkan pertolongan medis segera tiba untuk memberikan pertolongan resusitasi yang lebih lengkap.

Bagi tenaga medis sendiri penggunaan APD level 3 tetap disarankan saat melakukan Bantuan Hidup Dasar pada korban diluar rumah sakit secara terstandarisasi mulai dari pembebasan jalan napas sampai pijat jantung walaupun belum diketahui korban terpapar COVID-19 atau tidak sambil korban diantar menuju fasilitas kesehatan kegawatdaruratan terdekat. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengembalikan dan mempertahankan sistim pernapasan, sistim sirkulasi dan meminimalisir tingkat kerusakan organ lanjutan dari korban.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta kegiatan sangat antusias meskipun kegiatan dilakukan secara daring serta jumlah target peserta yang diharapkan tidak tercapai tetapi sudah cukup mewakili hampir semua fakultas yang ada dalam lingkup Universitas Pattimura. Pengenalan keterampilan Basic Life Support sangat diperlukan guna meningkatkan tanggap darurat bagi orang awam dalam hal ini mahasiswa Universitas Pattimura. Oleh karena melihat antusias dari peserta, kami berharap jika suatu saat situasi memungkinkan kedepannya dari pengenalan BLS ini akan meningkat menjadi pelatihan langsung tatap muka

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas kesempatan yang telah telah berkontribusi bagi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini. Pengabdian Masyarakat ini dibiayai dan difasilitasi oleh Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. 2017. Part 4: CPR overview: American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *AHA Journals*. ;122 (4):676-684.
- Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. 2017. Buku Ajar Kursus Bantuan Hidup Jantung Lanjut (ACLS). Jakarta : PERKI ; :1-50.
- Pusbankes 118. 2013. Penanggulangan Penderita Gawat Darurat (PPGD), Basic Trauma and Cardiac Support (BTCLS). Yogyakarta: Persi DI;
- Ramesh S. Rajan K, Arangala T. 2020. Risk Perception and Willingness to Perform Basic Life Support Following the 2019 Coronavirus Pandemi. *International Journal of Biomedical and Clinical Sciences*; 3: 187-2013.
- T. Olasveengen, M. Castrén, A. Handley. 2020. Basic Life Support in Adults. *European Resuscitation Council*; Section 2: 6-8.